iOS vs Android

1. SEJARAH SMARTPHONE

Pernahkah Anda berpikir bagaimana bentuk dan fitur smartphone pertama di dunia saat diluncurkan?

Smartphone pertama di dunia bukanlah berasal dari brand Apple, LG, atau bahkan Nokia. Smartphone pertama ternyata diluncurkan oleh IBM dan oleh Mitsubishi yakni Simon. Cellphone ini diluncurkan pada bulan Agustus 1994 dan berhenti berproduksi di bulan februari 1995 karena terjual pada BellSouth.

BellShouth Cellular Phone terjual sebanyak 50 ribu unit dengan harga mencapai 1099 US dollar tanpa kontrak. Selain fungsinya yang dapat membuat dan menerima panggilan telephone, Simon juga dapat mengirim dan menerima fax, email, hingga menyimpan buku alamat, kalender, scheduler, kalkulator, world time clock, notepad, handwritten annotation hingga predictive stylus input screen keyboard.

Cellphone ini juga memiliki 1 MB Ram dengan 16mhz CPU. Pada bulan Maret di tahun 1996, Hewlett-Packard meluncurkan OmniGo 700LX dengan piggyback Nokia di atas layarnya serta ram sebesar 2MB.

Pada bulan Agustus tahun 1996, Nokia kembali meluncurkan Nokia 9000 Communicator. Cellphone ini sangat besar dan berat, bahkan mencapai hampir 400 grams. Didalamnya menggunakan Intel 24 MHz i386 CPU serta internal storage sebesar 8MB. Smartphone ini diupdate dengan peningkatan memory dan cpu

The Ericsson R380 Smartphone adalah GSM Mobile yang diluncurkan oleh Ericsson Mobile Communications yang release di tahun 2000. Ini adalah device pertama yang dipasarkan sebagai “Smartphone”.

Pada bulan Desember 1999, sebuah majalah Popular Science membahas Ericsson R380 Smartphone sebagai teknologi yang paling penting dalam sains. Device ini cukup menghebohkan karena ukurannya yang kecil dan ringan selayaknya mobile phone serta menjadi device pertama yang menggunakan Symbian OS. Smartphone ini dibandrol dengan harga sekitar 700 USD dollar dengan jaringan yang tidak terkunci.

Di tahun 2000 tepatnya pada 21 November, Nokia kembali meluncurkan device 9210 Communicator. Ini adalah smartphone pertama dengan colour display dan mensuport expandable memory (memory tambahan).

Memory tambahan bisa mencapai 16 MB, serta memory internal mencapai 16 MB namun hanya dapat digunakan sebesar 2 MB untuk user.

Smartphone semakin popular di Jepang, namun sangat langka di luar Jepang hingga diluncurkannya t-mobile sidekick di tahun 2002.

T-mobile Sidekick cukup sukses di U.S. Designnya yang menarik perhatian membuat nya popular karena tidak ada smartphone dengan model seperti ini. Memasuki pertengahan tahun 2000, display smartphone semakin diupdate lebih berwarna, termasuk meningkatkan storage dan ram.

Dalam waktu yang sama, blackberry semakin sukses di US hingga memasuki 2006 dengan munculnya smartphone water resistant, yakni Nokia 5500. Smartphone ini dibandrol dengan harga sekitar 300EUR.

Pada tahun 2007, LG meluncurkan Prada, sebuah smartphone pertama dengan touchscreen yang besar. Terjual sekitar 1 juta unit dalam waktu 18 bulan. Smartphone yang dihargai sebesar $849 ini dirilis dengan layar 3 inch dan internal storage sebesar 8 MB dengan expandable sekitar 2GB.

Setelah itu, Apple memperkenalkan iPhone 2G dengan 8GB internal storage namun tanpa App Store hingga 10 Juli 2008. iPhone diluncurkan di United States pada tanggal 29 Juni 2007 dengan harga 499$ untuk model 4G dan 599$ untuk model 8GB. Apple menjual 5.1 juta unit sebelum berhenti memproduksi.

HTC meluncurkan Dream pada tanggal 23 September 2008. Dream adalah smartphone pertama yang menggunakan Android OS yakni versi 1.5 Cupcake dengan harga $179 (dengan kontrak).

Memasuki tahun 2009, Sony meluncurkan sony ericsson dengan kamera 12 megapixel namun tidak tersedia hingga di akhir tahun. Di tahun yang sama, Samsung meluncurkan smartphone 12 mp pertama dengan nama pixon12. Smartphone ini dibandrol dengan harga £ 530 namun terkenal gagal dalam mencapture.

Sony kembali meluncurkan Sony Ericsson Satio pada bulan Oktober 2009 dengan harga 500£. Disusul oleh Nokia di tahun selanjutnya yang meluncurkan n8, versi yang lebih baik dari kedua smartphone sebelumnya. N8 menjadi smartphone dengan pre-order yang cukup banyak.

Pada tahun 2011, Motorola meluncurkan Motorola Atrix 4G, smartphone pertama di dunia dengan sensor fingerprint. Smartphone ini juga menjadi yang pertama yang menggunakan PenTile qHD display. Bahkan, ia memenangkan 9 award di tahun yang sama.

LG meluncurkan Optimus 2X pada tahun 2010 namun pertama kali tersedia di South Korea pada bulan Januari 2011. Optimus 2X menjadi smartphone pertama dengan dual core processor serta memegang Guinnes World of Record sebagai mobile phone pertama yang menggunakan dual core processor

Pada bulan Februari 2012, Nokia meluncurkan Nokia 808 Pure View, sekaligus menjadi smartphone pertama dengan kamera 41 megapixel. Kamera ini menjadi resolution sensor tertinggi di dunia cameraphone.

Di tahun yang sama, LG meluncurkan LG Optimus 4x dengan quad core processor pertama di dunia. Harganya mencapai £ 450. Di tahun berikutnya, diluncurkannya Sony Xperia Z yang memiliki IP57 rating. Smartphone ini menjadi smartphone pertama yang dapat digunakan di bawah air.

Disusul oleh Samsung Galaxy Round dan LG G Flex yang diluncurkan dengan curved display. Yang paling sukses ialah G Flex.

Selanjutnya, Samsung menjadi manufaktur terbesar untuk Google Android di tahun 2012 selagi smartphone lainnya yang sibuk mengembangkan sudut terbaik untuk hardware.

Pada tahun 2014, Sharp meluncurkan Sharp Aquos Crystal, bezel less smartphone pertama di dunia. Smartphone ini mendapatkan review positif untuk kamera dengan display yang canggih.

Di tahun 2015, Asus meluncurkan Asus Zenfone 2 dengan 4 GB Ram, sekaligus menjadi smartphone pertama dengan ram sebesar 4GB. Di tahun yang sama, Sony memperkenalkan Xperia Z5 Premium yang membawa fitur 4K display pertama dengan harga yang tinggi yakni $800.

Di tahun 2017, Apple meluncurkan iPhone x, apple defice pertama dengan face ID password dan notch. Di awal tahun 2018, Samsung meluncurkan Galaxy S9 dan S9+, smartphone dengan dual aperture technology pertama di dunia.

1. iOS vs Android

Bicara soal smartphone, sulit dipercaya bahwa sebuah smartphone kini tidak lagi hanya menjadi sebuah “barang”. Hal ini dibuktikan dalam Global Smartphone Market, dimana diagram ini cukup messy atau berantakan. Menurut data di tahun 2014, pengguna smartphone selain Samsung, Apple, Lenovo, Xiaomi dan Huawei mencapai angka 44%, cukup jauh dibandingkan ke-5 brand smartphone besar sebelumnya. Persaingan yang cukup ketat.

In another hand, setelah jatuhnya Symbian OS, Blackberry OS, Bada OS bahkan Windows Phone yang sempat merajai dunia smartphone, kini bersaing 2 dominan OS, apalagi kalau bukan Apple’s iOS dan Google’s Android.

Kedua OS tersebut dapat dibedakan berdasarkan software dan hardware. Dari comparation atau perbandingan keduanya, akan menghasilkan OS mana yang lebih baik.

1. The Basics of Android and iOS

Jika dilihat dari tampilan awal, kedua interface terlihat tidak jauh berbeda. Namun, ternyata ada beberapa perbedaan yang mendasar mengenai bagaimana fungsi dari kedua OS.

iOS adalah system operasi atas hak milik dari apples. iOS disetel dengan sangat baik, hal ini berarti iOS sangat memanfaatkan fungsi hardwarenya. Pihak Apple juga mengembangkan third party software secara cermat untuk mobile OS nya.

Berbeda dengan iOS, Android memang sepenuhnya hak milik daripada Google. Namun, OS ini masuk dalam kategori “open source” OS berdasarkan Linux Kernel.

Hal ini menjadi jawaban mengapa terdapat berbagai jenis Android yang tersebar di pasaran. Sifatnya yang open source membuat setiap orang bebas untuk meningkatkan bahkan merubahnya sesuai keinginan.

Sifatnya yang open source juga membuat android lebih tersebar luas. Minusnya, hal ini membuat keamanan daripada OS ini lebih lemah dan mudah terancam serta menambah beberapa masalah logistic.

1. Performa

Hal pertama yang sangat penting dalam dunia operating system adalah performa dari OS itu sendiri. Performa juga menjadi pertimbangan nomor 1 sebelum memilih smartphone.

Semua orang pasti familiar dengan kalimat “iPhones are overpriced because their hardware is bad” yang berarti harga iPhone lebih mahal karena hardwarenya yang buruk. Apakah itu benar?

Argumen diatas merupakan argument yang paling sering dilontarkan para pengguna iPhone. Dan ya, ada beberapa kebenaran dari argument tersebut.

Jika kita beralih ke Android, maka salah satu keunggulannya ialah RAM yang cukup besar. Android keluaran terbaru bahkan mengembangkan RAM sebesar 4, 6 hingga 8 gb. Sungguh berbeda dengan iPhone terbaru yang tetap pada angka 4 untuk besar gigabtyes pada RAM. Sedangkan untuk model lama, biasanya menggunakan 2 atau 3 gb RAM.

Mengapa bisa?

iPhone tidak terlalu membutuhkan RAM yang besar, karena mereka memiliki system operasi yang teroptimalisasi sangat baik, bahkan tetap dapat mengeksplore lebih dari 12 aplikasi dengan mudah hanya dengan 2 gb RAM.

In another hand, Android yang memiliki RAM lebih besar dibandingkan iPhone, lebih sering tertinggal karena hal memory management dan hal multitasking.

Jadi, meskipun iPhone memiliki spesifikasi hardware yang lebih buruk dibandingkan Android, namun mereka terbukti dapat membawa seluruh spesifikasi yang terbaik, termasuk kinerja CPU.

iPhone baru saja mengupdate hexa-core processors pada iPhone 8. Ini jauh lebih baik dibandingkan model sebelumnya yang menggunakan CPU quad core atau dual core. Meanwhile, processor tersebut sudah sangat lumrah terlihat pada jenis Android Smartphone.

Dari penjelasan di atas, melakukan comparation mengenai performa kedua OS adalah hal yang tidak biasa. Mengingat iPhone keluaran tahun lalu tetap mengalahkan performa dari Android versi terbaru .

Jika kita membandingkan dari sisi hardware, tentu saja Android menjadi pemenangnya. Namun, jika bicara soal kinerja dan peforma, maka kedudukan pertama diambil alih oleh iOS.

1. Display / Tampilan

Apa saja teknologi yang dominan dipakai untuk tampilan kedua OS mengenai IPS dan OLED

Hp Android termurah serta iPhone model paling lama didominasi menggunakan IPS LCD display meskipun kebanyakan model terbaru menggunakan OLED.

Kedua teknologi ini datang dengan pro dan kontra meski OLED menjadi superior dari sudut pandang teknis.

Yang pertama, OLED lebih kuat dan efisien karena setiap pixel menyala secara individual. Sehingga, interface tidak membutuhkan backlight untuk menerangi seluruh layar saat dihidupkan.

Yang kedua, mereka memiliki akurasi sudut pandang warna yang sangat bagus dan rasio kontras yang tidak pernah ada sebelumnya. Meskipun IPS berkualitas tinggi banyak menyaingi dalam segala hal kecuali kontras.

OLED display memantulkan lebih sedikit cahaya, sehingga sangat berarti bagi orang-orang yang menghabiskan banyak waktu di luar ruangan dan tidak ingin berurusan dengan “silau”. Pada akhirnya, IPS displays memiliki manfaat dengan menjadi lebih murah pada manufakturnya. Hal ini menjadi alasan mengapa banyak pengembang yang menggunakan IPS untuk smartphone yang lebih terjangkau.

Terdapat perbedaan yang cukup besar antara tampilan pada smartphone seharga 200 dollar dengan smartphone terbaru seharga ribuan dollar.

Kedua OS ini memiliki harga yang cukup terlampau jauh namun keduanya banyak digunakan, maka untuk display comparation bisa dikatakan seri.

1. Kamera

Selama kamera menjadi poin penting untuk mendukung kualitas, mari kita bandingkan kedua kamera asli dari pabriknya.

Kamera iPhones memiliki konsistensi yang sangat baik. In another hand, Android mencakup seluruh spektrum kemungkinan. Yang berarti, smartphone termurah akan memiliki kamera dengan kualitas mengerikan namun beberapa Android kelas atas memiliki kamera lebih baik dibandingkan iPhones dengan perbedaan yang sangatlah kecil.

Salah satu jalan untuk membandingkan kedua OS yakni dengan membandingkan kamera iPhone terbaru dengan Android kelas atas terbaru. Mari kita lakukan perbandingan side-by-side meski perbedaannya sangat kecil.

Oleh karena itu, perbandingan menurut kamera dari kedua OS bisa dikatakan seri.

1. Aplikasi

iOS awalnya tentu akan lebih unggul dalam hal jumlah aplikasi di App store. Namun, Google Play Store mengambil alih kedudukan Apples dalam hal jumlah aplikasi. Hal ini bisa dikaitkan dengan Android yang bersifat open source. Apalagi Android memperbolehkan penggunanya untuk mengakses penyimpanan third party untuk file apk. Sehingga perbedaan pada jumlah aplikasi lebih efektif bahkan lebih besar.

Namun, kita semua tahu bahwa kualitas dan kuantitas adalah dua hal yang berbeda. Android mungkin dapat menjangkau lebih banyak aplikasi, tetapi iPhone memiliki control yang cukup ketat mengenai aplikasi mana saja yang dapat masuk dalam App Store dengan memastikan ketersediaan aplikasi, cukup aman, serta bebas dari kode berbahaya.

Dari segi lainnya, Play Store memiliki lebih banyak aplikasi bebas biaya dibandingkan dengan App Store. Tentu saja beberapa aplikasi memiliki pertanyaan atau lampiran yang cukup aneh di dalamnya yang biasa berupa pop up.

Ya, pop up ini cukup mengganggu namun bisa Anda hilangkan. Untuk menghilangkannya, Anda perlu membayar applikasi tersebut seperti yang ada di App Store. Cara terbaik untuk memilih aplikasi ialah dengan tetap dapat mendownloadnya dan mencoba aplikasi secara gratis sebelum membelinya.

Poin terakhir ialah smartphone Android tak hanya memiliki akses ke banyak aplikasi yang beragam, namun mereka juga memiliki akses pada beberapa aplikasi yang juga tersedia di iOS.

Terutama jika Anda adalah seorang gamer, Anda dapat mendownload emulator di smartphone Anda untuk memainkan game yang tidak dapat dimainkan di iPhone.

Setelah pembahasan panjang, Android layak memenangkan persaingan dalam hal aplikasi. Apalagi, kini Google telah membuat Play Store lebih aman sepanjang tahunnya.

1. Variasi

Membandingkan kedua OS dalam hal variasi perlu dilakukan secara cermat, terutama sejak Apple hanya meluncurkan sedikit variasi pada setiap jenis iPhone. Terdapat lompatan besar perihal design setiap tahunnya, seperti pada iPhone 8 dan iPhone 10 atau setidaknya Anda mengetahui ekspektasi dari smartphone dari tahun ke tahun.

In another hand, Android tidak pernah kekurangan variasi. Android hadir dengan berbagai dan beragam bentuk serta ukuran serta puluhan manufaktur yang meluncurkan puluhan model baru setiap tahunnya.

Variasi smartphone Android tidak berbeda dari yang orang-orang gunakan sebelumnya, karena Sebagian besar tertarik pada design yang serupa. Namun, OAM tetap menemukan jalan untuk mencoba sesuatu yang berbeda dan unik pada setiap smartphone, seperti menciptakan sudut yang berbeda dan membuatnya semakin affordable.

Tak perlu berkata-kata lagi, jelas-jelas kategori variasi adalah keunggulan Android sehingga layak untuk menang.

1. Customizability

Dari beberapa kategori sebelumnya, terlihat seperti iOS akan kalah dari perbandingan ini, kecuali jika customizability dari iPhone tidak terbatas. iOS tentu merupakan system operasi yang cepat dan luar biasa stabil. Namun dalam hal customizability, iOS sangatlah kurang.

Sangat berkebalikan dengan experience dari Android. Android memiliki stock tertentu pada setiap smartphone dengan launchers yang sangat fleksibel, contohnya Nova Launchers.

Kemampuan menawarkan customization yang hampir tak tertandingi ini akan memberikan experience baru bagi para pengguna. Mengapa hampir? Karena ponsel Android yang di-rooting dapat melangkah lebih jauh.

Adanya trading memang dapat membawa berbagai resiko, seperti membuat kehilangan garansi smartphone atau menyebabkan masalah stabilitas pada smartphone Anda. Dan yang paling parah, di beberapa kasus dapat membuat smartphone Anda menjadi terkunci.

Tentu saja, Android dapat memenangkan kategori ini. Namun, jika Anda memilih perbandingan untuk high degree customizability dengan aplikasi yang lebih sederhana, hal ini dapat diukur secara subjektif.

1. Affordability / Keterjangkauan

Inilah perbandingan yang paling ditunggu-tunggu. iPhones memang terkenal akan harganya yang selangit tanpa terkecuali. Sedangkan, Anda bisa mendapatkan smartphone Android hanya dengan harga dibawah 100 dolar.

Terdapat sebuah pepatah, “if you pay peanuts, you get monkeys”. Pepatah ini benar adanya. Hal ini berarti jika Anda membayar dalam jumlah kecil untuk mendapatkan smartphone, maka ekspektasi dari performa smartphone Anda sangatlah buruk.

Bahkan, harga Android kategori mid-range bisa ditemukan setengah dari harga smartphone iPhone. Satu satunya jalan untuk mendapatkan iPhone dengan harga yang affordable di masa ini ialah dengan memilih model lama atau gunakan iPhone bekas.

Meskipun menggunakan iPhone cukup mahal, namun mereka selalu up to date. Dalam beberapa jenis, ada berbagai smartphone Android yang mematok harga lebih murah. Beberapa smartphone terbaru juga ada yang dibandrol dengan harga yang sedikit lebih murah dibandingkan dengan iPhone terbaru.

1. Value and Updates

Meskipun smartphone Android lebih affordable dibandingkan iPhone, namun mereka tidak selalu mempertahankan nilai mereka. iPhone bisa menjadi smartphone yang sangat baik, meskipun harganya lebih pricey, namun mereka sangat efisien untuk jangka waktu yang lama.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kecepatan iPhone tidak berdasarkan hardware mereka, tetapi karena seberapa baik mereka mengoptimalisasi software. System operasi pada setiap jenis iPhone selalu update secara konstan kurang lebih selama 5 tahun setelah launching.

Tentu saja hal ini membuat iPhone lebih baik untuk jangka panjang dan juga menaikkan harganya saat dijual kembali.

Biasanya, system operasi Android keluaran terbaru hanya membutuhkan waktu 2 hingga 3 tahun untuk update, sedangkan mid-range Android membutuhkan waktu 1 atau 2 tahun.

Sementara itu, low-end smartphone biasanya tetap atau stuck dengan versi Android saat peluncurannya, jika terdapat update, maka bisa sangat lambat untuk diterapkan dalam perangkat.

Sedangkan iOS dapat mengupdate system operasinya secara global dalam waktu yang bersamaan.

Jika Anda termasuk sebagai orang dengan kebiasaan mengganti smartphone secara berkala, dan tidak mau menetap pada smartphone selain yang terbaru, maka iPhone lama Anda bisa menjadi second-hand iPhone dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan second-hand Android keluaran terbaru.

Dengan begitu, kategori ini dimenangkan oleh iOS.

1. Conslusion

Setelah membahas 9 point mengenai perbandingan dari segala kategori, iPhones memiliki iOS dengan performa aplikasi yang luar biasa, serta lebih aman dan lebih stabil untuk penggunaan jangka panjang. iPhones juga memiliki update LTI jangka panjang dan nilai/value yang lebih baik.

Sedangkan Android secara umum lebih murah, memperbolehkan kebebasan yang cukup banyak karena sifatnya yang open source, memiliki interface yang baik dalam hal kustomisasi, tersedia lebih banyak dan beragam aplikasi dalam Play Store, serta lebih banyak variasi device dengan variasi brand untuk dipilih.

Kini kita bisa menyimpulkan bahwa kedua system operasi dan hardware nya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.

Jawaban yang paling benar untuk mana yang lebih baik atas iOS dan Android ialah dengan disesuaikan dengan subjektif dan atas kebutuhan yang Anda cari.